

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia terus diperbaiki dan direnovasi dari berbagai sisi kehidupan yakni keluarga, sosial, bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan.

Perkembangan zaman sekarang ini, makin menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga dimanapun dia berada, individu tersebut dapat digunakan (siapa pun) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat setiap saat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. Di Indonesia itu sendiri pendidikan terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan berbagai cara diantaranya mengeluarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, mensahkan UU kesejahteraan guru dan dosen No.14 tahun 2005 serta mengadakan perubahan kurikulum yakni dari kurikulum 1984 yang menggunakan sistem CBSA hingga kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku saat ini.

Namun dalam kenyataannya, terobosan pemerintah tersebut belum sepenuhnya berhasil, bahkan cenderung terkesan hanya teori saja. Padahal kalau ditelaah usaha dilakukan oleh pemerintah lebih dari cukup karena terarah proses dan mekanismenya.

Jika dianalisis usaha tersebut ternyata belum menekankan pada penyelenggaraan dan pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari sebagian besar peserta didik di dalam proses pembelajaran belum memiliki motivasi belajar yang optimal. Kurangnya motivasi belajar pada diri siswa sebagai peserta didik disebabkan oleh pembelajaran yang disajikan selama ini cenderung tekstual saja. Selain itu pula, sistem pembelajaran seperti ini agaknya terkontaminasi oleh sistem lama yang lebih menekankan pada tingkat hafalan tinggi. Dengan demikian siswa tidak memahami dasar kualitatif tentang fakta-fakta dalam materi serta tingkat pemahaman semakin berkurang sehingga pada kenyataannya timbul kebosanan pada siswa.

Dalam proses belajar mengajar faktor hasil belajar merupakan hal yang tidak bisa diabaikan dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Aktivitas tersebut akan meningkatkan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Olehnya itu, bagaimana cara seorang guru sehingga hasil belajar siswa tersebut akan meningkat yang efektif terhadap hasil belajar itu sendiri. Mengajar memerlukan ketrampilan dan kemampuan yang dipengaruhi oleh komponen-komponen yang dalam pelaksanaannya diperlukan variasi untuk suatu profit yang unik. Untuk itu mengajar dapat dipandang sebagai perbuatan yang mengundang unsur ilmu, teknologi, seni dan nilai.

Berbicara tentang proses belajar mengajar untuk mata pelajaran ekonomi khususnya dikelas X₃ Madrasah Aliyah Negeri Model Gorontalo pada kenyataannya sebagian besar nilai yang diperoleh siswa pada ujian semester ganjil belum memenuhi standar ketuntasan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini didasarkan

pada data yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi bahwa dari jumlah 23 siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan berjumlah 16 orang atau 69,56% dengan rata-rata nilai 60 sedangkan yang memperoleh nilai diatas standar ketuntasan 7 orang atau 30,43% dengan rata-rata nilai 70. Rendahnya hasil belajar belajar siswa disebabkan oleh guru kurang mampu memilih metode yang tepat sehingga siswa kurang termotivasi untuk merespon bahan ajar serta guru kurang memberikan motivasi pada siswa akibatnya siswa menjadi pasif dan kegiatan mengajar hanya didominasi siswa yang pintar. Sehingga siswa dalam setiap pembelajaran kurang antusias menerima materi, karena guru dalam pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah.

Tentu hal ini merupakan perhatian dari guru yang melakukan proses pembelajaran yang dimaksud. Langkah yang diambil oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan. Dengan adanya penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan ini diharapkan dapat membangkitkan hasil belajar siswa pada umumnya, khususnya pada mata pelajaran ekonomi, dan apabila daya serapnya meningkat menjadi 80% maka tindakan kelas ini dikatakan berhasil.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti menduga bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul ” Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Bertukar Pasangan pada Mata Pelajaran Ekonomi dikelas X₃ Madrasah Aliyah Negeri Model Gorontalo ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian diatas dapat memberikan gambaran tentang masalah–masalah yang ditemukan dilapangan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: Guru kurang memberikan motivasi pada siswa akibatnya siswa menjadi pasif dan kegiatan mengajar hanya mendominasi siswa yang pintar, guru kurang mampu memilih metode yang tepat sehingga siswa kurang termotivasi untuk merespon bahan ajar, dalam setiap pembelajaran siswa kurang antusias, karena guru dalam pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ”Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dikelas X₃ Madrasah Aliyah Negeri Model Gorontalo ?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah Pengguna Model Pembelajaran Kooperatif tipe bertukar pasangan sebagai berikut:

1. Siswa dibentuk berkelompok secara berpasangan/2 orang (guru bisa menunjuk pasangannya atau siswa memilih sendiri pasangannya).
2. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
3. Setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan dari kelompok yang lain.
4. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, kemudian pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mencari kepastian jawaban mereka.
5. Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.
6. Kesimpulan.
7. Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas X₃ Madrasah Aliyah Negeri Model Gorontalo menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1.6.1 Manfaat teoritis yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pengetahuan bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 1.6.2 Manfaat praktis yakni penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti ataupun pengguna penelitian untuk referensi awal

dalam kegiatan pembelajaran khususnya guru dan siswa, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka acuan bagi peneliti lain untuk penelitian pengembangan lebih lanjut dimasa yang akan datang.